

DUKUNGAN SOSIAL PADA PASIEN STROKE

M. Zaini, Wasisto Utomo, Rismadefi Woferst

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

email: m.zaini0509@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Stroke merupakan gangguan perdarahan otak atau gangguan pada sistem serebrovaskular. Stroke dapat menyebabkan berbagai gangguan fungsi tubuh seperti kelumpuhan anggota gerak, gangguan berbicara dan kecacatan. Gangguan ini akan berdampak pada proses pemenuhan kebutuhan dasar pasien stroke, sehingga pasien stroke memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien stroke adalah dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan desain *literature review* sederhana dengan melakukan penelusuran artikel ilmiah menggunakan *Semantic scholar* dan *google scholar* dengan tujuan untuk melihat dukungan sosial pada pasien stroke. Dua dari enam artikel yang membahas dukungan sosial pada saat stroke, empat dari enam artikel membahas tentang dukungan emosional pada pasien stroke, dua dari enam artikel membahas tentang dukungan informasional pada pasien stroke, dan dua dari enam artikel membahas tentang dukungan penilaian pada pasien stroke. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh pasien stroke untuk dapat menumbuhkan kembali semangat dan memotivasi pasien stroke untuk sembuh dan kembali menjalani kehidupannya. Semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien stroke, semakin besar pula keinginan pasien untuk sembuh dan memelihara kesehatannya dari penyakit yang diderita.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Stroke.

ABSTRACT

Stroke is a bleeding disorder of the brain or disorders of the cerebrovascular system. Stroke can cause various disorders of body functions such as paralysis of the limbs, speech disorders and disability. This disorder will have an impact on the process of fulfilling the basic needs of stroke patients, so that stroke patients need other people to meet their needs. One form of support that can be given to stroke patients is social support. This study uses a simple literature review design by searching scientific articles using Semantic Scholar and Google Scholar with the aim of seeing social support for stroke patients. Two of the six articles discussed social support at the time of stroke, four of the six articles discussed emotional support for stroke patients, two of the six articles discussed informational support for stroke patients, and two of six articles discussed assessment support for stroke patients. Social support is needed by stroke patients to be able to regenerate enthusiasm and motivate stroke patients to recover and return to life. The greater the social support received by stroke patients, the greater the patient's desire to recover and maintain their health from the disease they are suffering from.

Keywords: Social support, Stroke.

1. PENDAHULUAN

Sistem *cerebrovaskular* merupakan sistem yang berfungsi untuk mengatur perdarahan otak pada manusia. Stroke merupakan kematian mendadak beberapa sel otak karena kekurangan oksigen ketika hilangnya aliran darah ke otak. Dilaporkan bahwa 15 juta orang setiap tahunnya mengalami stroke, 3 juta orang perempuan dan 2,5 juta orang laki-laki mengalami kematian akibat stroke setiap tahunnya, dan 5 juta orang mengalami kecacatan yang disebabkan oleh stroke (WHO, 2016).

Prevalensi stroke di Riau (2013) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 4,2 permil, yang paling tinggi ditemukan di Kabupaten Bengkalis sebesar 7,7 permil dan yang paling rendah ditemukan di Kabupaten Siak sebesar 1,3 permil. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang (Risksdas Provinsi Riau, 2013).

Banyak dampak yang diakibatkan oleh stroke seperti gangguan komunikasi, gangguan kognitif, dan gangguan gerak badan yang disebabkan oleh kelemahan salah satu anggota gerak sehingga pada pasien stroke sudah dipastikan memiliki ketergantungan terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup. Apabila masalah komplikasi yang ditimbulkan oleh stroke tidak ditangani dengan segera maka akan menimbulkan masalah baru bagi pasien yaitu masalah kejiwaan seperti stress dan perasaan putus asa karena bergantung kepada *caregiver* dan keluarga, pasien merasa rendah diri karena merasa menjadi beban bagi orang lain karena kelumpuhan (Junaidi, 2011).

Kelumpuhan yang di sebabkan oleh stroke dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar hidup seseorang. Kebutuhan dasar yang dipengaruhi seperti kebutuhan fisik yaitu dilihat dari kondisi tubuh yang tampak pada seseorang, kebutuhan psikologis, dilihat dari penerimaan jiwa seseorang tersebut terhadap dirinya sendiri dan di gambarkan terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang tersebut, selanjutnya kebutuhan spritual, yaitu berkenaan dengan

hubungan individu itu sendiri dengan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang telah di anut oleh individu tersebut dan kebutuhan sosial, berupa hubungan individu seseorang dengan orang lain, atau dengan lingkungan individu tersebut dalam kehidupannya.

Pasien stroke sangat bergantung kepada *caregiver* dari tenaga kesehatan (perawat) atau keluarga dalam menghadapi penyakitnya. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien stroke adalah dukungan sosial (Sonatha, 2012). Nursalam et al (2017) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, dan pemberian bantuan material.

Dukungan sosial dapat membantu pasien pasca stroke untuk menghilangkan duka akibat keterbatasan yang dimiliki, seperti tidak dapat berjalan karena paralisis anggota gerak atau tidak bisa bicara karena afasia, serta dukungan sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan diri mereka. Dukungan sosial diharapkan akan menstabilkan kembali emosi para penderita stroke, penderita akan merasa lebih tenang dengan adanya dukungan sosial dan pada akhirnya penderita akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan psikis yang dialami karena penyakit stroke (Deyanta, 2019).

Karena banyaknya komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit stroke, oleh karena itu untuk mengatasi komplikasi yang ditimbulkan tersebut salah satunya adalah dengan dukungan sosial yang diberikan kepada pasien menurut penelitian terlebih dahulu yaitu Usta (2012) bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada pasien adalah dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informasional.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik melakukan kajian sistematik artikel sederhana tentang dukungan sosial pada pasien stroke.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan desain penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah artikel atau jurnal yang berhubungan dengan topik literatur yang diperoleh melalui data base google scholar dan semantic scholar. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain bukan dari pengamatan langsung.

Kata kunci yang digunakan dalam penelitian *literature review* ini yaitu dukungan sosial, dan stroke yang kemudian dimasukkan ke dalam mesin pencarian secara online. Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi gambaran dukungan sosial pada pasien stroke. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*And, Or Not, or And Not*) yang digunakan dalam memperluas atau mengkategorikan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang akan digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan menguraikan hasil dan analisa data menggunakan artikel internasional dan nasional dengan menggunakan tema yaitu dukungan sosial pada pasien stroke. Pengumpulan artikel yang dilakukan menggunakan kata kunci “*dukungan sosial*” OR “*social support*” AND “*stroke*” OR “*stroke survivor*” didapatkan dari pencarian situs *Semantic scholar* sebanyak 454 artikel, dan *google scholar* sebanyak 1.680 artikel. Hasil yang didapatkan peneliti setelah mengidentifikasi sesuai judul dan tahun terbit artikel sebanyak 59 artikel. 39 artikel dikeluarkan karena artikel tidak full teks, dan artikel tidak bisa didapatkan secara gratis. Kemudian peneliti melakukan *screening* dan analisis artikel sesuai kriteria inklusi dan

ditetapkan 4 artikel untuk dijadikan *literature review*. Artikel internasional dan nasional yang telah didapatkan kemudian diekstraksi kedalam sebuah tabel untuk memudahkan dalam menjelaskan isi artikel. Informasi data yang dianalisa dijelaskan dalam bentuk tabel yaitu tentang nama penulis, tahun terbit, judul, tempat penelitian, tujuan, metode penelitian, sampel, instrumen penelitian, dan hasil yang didapatkan dalam artikel.

Selanjutnya peneliti melakukan pemetaan hasil serta pembahasan sebagai berikut:

a. Gambaran dukungan sosial pada pasien stroke

Terdapat dua dari enam artikel yang membahas tentang dukungan sosial pada pasien stroke yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vincent et al (2016) dan Najooan et al (2016). Didapatkan jumlah responden sebanyak 126 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang (62%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (38%).

Didapatkan persamaan bahwa kedua artikel menunjukkan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasien stroke. Dukungan sosial yang dapat diberikan berupa bantuan materi seperti bantuan uang untuk pengobatan, bantuan informasi berupa pengarahan, nasehat dan yang lainnya sesuai yang dibutuhkan oleh pasien, sehingga dapat membantu dan menyemangati pasien dalam menghadapi tekanan dan permasalahan yang dirasakan oleh pasien. Hal ini juga dijelaskan oleh temuan Masyitah (2012) bahwa dukungan sosial juga mampu mengurangi tekanan psikologis akibat penyakit yang diderita dan menerima keadaan diri setelah terkena stroke.

Perbedaan yang didapatkan dari kedua artikel ini adalah perbedaan variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Vincent et al (2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial signifikan terhadap kemandirian ekonomi, dengan ketersediaan dukungan sosial yang lebih tinggi terkait dengan kemandirian ekonomi yang lebih baik. Artinya adalah dukungan sosial yang diberikan dapat mempertahankan pendapatan ekonomi untuk

memenuhi kebutuhan dasar individu dalam perawatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oluwagbemiga (2017) yang menyebutkan dukungan finansial yang memadai bagi pasien yang menderita stroke meningkatkan tingkat penerimaan dalam perawatan dan manajemen yang memadai.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najoran et al (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pasien pasca stroke di puskesmas kecamatan Sonder dengan hasil sebagian besar responden mendapatkan penerimaan diri yang positif, dan juga memiliki dukungan sosial yang baik, sehingga dapat membantu psikologis penderita stroke dalam menghadapi kejadian-kejadian yang traumatis. Temuan ini sesuai dengan temuan Masyithah (2012) menjelaskan bahwa peranan dan dukungan sosial diharapkan mampu meminimalisir ketegangan psikologis penderita dan dapat memberikan semangat untuk bangkit dan sembuh.

Peneliti juga menemukan kekurangan dari artikel Najoran et al (2016) dimana artikel tersebut tidak menjelaskan secara rinci didalam pembahasan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial yang didapatkan, artikel hanya mendeskripsikan hasil analisis dari tabel tanpa membahas hubungan dukungan sosial tersebut.

b. Gambaran dukungan emosional pada pasien stroke

Enam artikel yang telah di *review* oleh penulis, empat diantaranya membahas tentang salah satu jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional pada pasien stroke, ke empat artikel tersebut ditulis oleh Blessing & Oluwagbemiga (2017), Raudatussalamah & Putri (2020), Hamalding & Muharwati (2017), dan Dewi & Darliana (2017). Dari empat artikel tersebut didapatkan responden berjumlah 302 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 174 orang (57,6%) dan perempuan sebanyak 128 orang (42,4%).

Hasil yang didapatkan dari ke empat artikel tersebut yaitu tiga artikel menjelaskan dukungan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kondisi kesehatan pada

pasien stroke, dan satu artikel menjelaskan dukungan emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi kesehatan pasien stroke.

Tiga artikel yang diteliti oleh Blessing & Oluwagbemiga (2017), Raudatussalamah & Putri (2020), dan Dewi & Darliana (2017) didapatkan hasil bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kondisi kesehatan pada pasien stroke. Dukungan emosional berupa perhatian, kepercayaan, dan empati yang dapat diberikan kepada pasien yang mengalami kondisi tidak berdaya seperti stroke akan memberikan ketenangan batin dan membantu dalam mengontrol emosi (Dewi & Darliana, 2017). Penelitian Blessing & Oluwagbemiga (2017) juga menjelaskan bahwa dukungan emosional sangat mempengaruhi perubahan yang diperlukan dalam mengatasi tingkat stres menuju pencapaian perbaikan dalam mengatasi stroke. Temuan ini juga didukung oleh temuan dari Fuady dalam Zai (2019) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat mencegah dan mengurangi efek dari stres dan juga meningkatkan kesehatan mental dari individu tersebut. Sehingga dukungan emosional yang diterima pasien stroke berupa kasih sayang, perhatian, merasa dihargai, dan rasa percaya diri sangat membantu pasien dalam mendapatkan kembali semangat untuk sehat dan melanjutkan kehidupannya kembali.

Satu artikel yang memaparkan bahwa dukungan emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Quality of Life* pasien stroke diteliti oleh Hamalding & Muharwati (2017). Penelitian ini mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p(0,751) > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan dukungan emosional terhadap *Quality of Life* pasien stroke. Namun, peneliti tidak menemukan penjelasan yang sesuai didalam pembahasan artikel tersebut yang menjelaskan tidak adanya hubungan dukungan emosional terhadap *Quality of Life* pasien stroke.

c. Gambaran dukungan informasional pada pasien stroke

Enam artikel yang didapatkan, dua diantaranya membahas tentang dukungan informasional pada pasien stroke yang ditulis oleh Hamalding & Muharwati (2017) dan Dewi & Darliana (2017). Dari dua artikel tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 142 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (57%) dan perempuan sebanyak 61 orang (43%).

Persamaan dari kedua artikel yang didapat yaitu menunjukkan dukungan informasional dapat meningkatkan motivasi pasien untuk bangkit dan sembuh. Dukungan informasional yang diberikan kepada pasien stroke dapat berupa pemberian informasi mengenai penyakit yang diderita, dan juga pengobatan alternatif yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan pasien (Hamalding & Muharwati 2017). Penelitian yang didapatkan oleh Dewi & Darliana (2017) juga mengatakan hal yang sama bahwa dukungan informasi yang diberikan berupa informasi mengenai hal-hal yang bisa memperburuk keadaan pasien dan juga mengingatkan tentang jadwal pengobatan. Hal inilah yang akan memberikan perasaan kepada penderita bahwa dia masih dihargai dan diperhatikan oleh orang lain sehingga meningkatkan motivasi untuk kembali sehat.

Perbedaan dari dua artikel terletak pada variabel kedua. Hamalding dan Muharwati (2017) membahas tentang dukungan informasional terhadap *Quality of Life* pasien stroke, sedangkan Dewi dan Darliana (2017) membahas tentang dukungan informasional terhadap depresi pasien paska stroke.

Selain itu, peneliti menemukan sedikit kekurangan dari salah satu artikel yang dibahas diatas, yaitu didalam artikel Hamalding dan Muharwati (2017) terdapat kesalahan penulisan pada poin analisis dukungan keluarga dengan *Quality of Life* yang seharusnya ditulis analisis dukungan informasional dengan *Quality of Life*. Peneliti juga menemukan kekeliruan pada pembahasan, dimana pada pembahasan tidak menjelaskan tentang ada dan tidak adanya hubungan dukungan keluarga terhadap *Quality*

of Life pada pasien stroke, dipembahasan hanya menuliskan hasil sesuai isi tabel.

d. Gambaran dukungan penghargaan/penilaian pada pasien stroke

Dua dari enam atikel membahas tentang dukungan penilaian pada pasien stroke. Artikel ini ditulis oleh Hamalding & Muharwati (2017) dan Dewi & Darliana (2017). Dari dua artikel tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 142 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang (57%) dan perempuan sebanyak 61 orang (43%).

Hasil yang didapatkan dari kedua artikel ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang didapatkan dari kedua artikel bahwa ada hubungan dukungan penilaian terhadap pasien stroke. Dukungan penilaian yang diberikan dapat berupa pemberian semangat, penghargaan positif dan perlakuan yang sama didepan umum walaupun dalam kondisi sakit sehingga pasien merasa dihargai (Aruan & Isfandiari, 2015). Hal tersebut membuat pasien merasa diperhatikan dan dihormati sehingga pasien tidak bersedih lagi dan tidak kehilangan semangat untuk sembuh dari penyakitnya.

Perbedaan yang didapat dari kedua atikel yaitu pada variabel keduanya, satu artikel membahas dukungan penilaian terhadap depresi pasien stroke dan satu artikel lainnya membahas dukungan penghargaan terhadap *Quality of Life* pada pasien stroke. Perbedaan lainnya yang didapatkan adalah penelitian oleh Dewi & Darliana (2017) menyajikan hasil dengan tabel dan dibahas secara jelas di pembahasan. Sedangkan penelitian oleh Hamalding & Muharwati (2017) menyajikan hasil dengan tabel tetapi pembahasan tidak menjelaskan hasil yang didapatkan, hanya mengulang isi tabel saja.

4. SIMPULAN

Gangguan pada sistem *cerebrovaskular* yang mengatur perdarahan otak pada manusia biasa disebut dengan *cerebrovascular accident* (CVA) atau lebih dikenal dengan stroke. Stroke dapat mengakibatkan berbagai macam dampak seperti gangguan anggota gerak, gangguan

komunikasi, gangguan kognitif. Hal ini menyebabkan penderita stroke sangat bergantung kepada orang lain dan membutuhkan berbagai dukungan dari pihak manapun untuk memenuhi kebutuhannya.

Dukungan sosial merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pasien stroke dalam menghadapi penyakit yang diderita. Semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien stroke, maka dapat meningkatkan pertumbuhan yang positif pada pasien stroke dan mengubah kehidupannya untuk bangkit kembali dan membantu proses *recovery* pasien stroke. Dukungan sosial yang diberikan kepada pasien stroke berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian atau penghargaan. Dukungan sosial yang diberikan diharapkan dapat membantu pasien untuk mampu bangkit kembali dari keterpurukannya dan mampu menerima keadaan diri setelah terkena stroke dan menjalani kehidupannya kembali.

Peneliti telah melakukan *review* pada enam artikel tentang dukungan sosial pada pasien stroke. Hasil yang didapatkan dari enam artikel peneliti tulis dalam 4 poin. Pertama, gambaran dukungan sosial pada pasien stroke secara umum. Kedua, gambaran dukungan emosional pada pasien stroke. Ketiga, gambaran dukungan informasional pada pasien stroke. Keempat, dukungan penilaian pada pasien stroke. Berdasarkan artikel yang *direview* peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh pasien stroke untuk dapat menumbuhkan kembali semangat dan memotivasi pasien stroke untuk sembuh dan kembali menjalani kehidupannya. Semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien stroke, semakin besar pula keinginan pasien untuk sembuh dan memelihara kesehatannya dari penyakit yang diderita.

5. SARAN

Hasil dari *literature review* ini diharapkan menjadi *evidence based* bagi peneliti selanjutnya dan hasil *literature review* ini juga dapat menjadi panduan serta wawasan yang lebih bagi keluarga dan orang-orang dilingkungan penderita stroke bahwa begitu pentingnya dukungan sosial yang diberikan kepada penderita stroke tersebut. Selain itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti bagian-bagian dari dukungan sosial secara menyeluruh khususnya untuk pasien stroke ataupun pasien lain secara umum.

6. REFERENSI

- American Heart Association.(2015). Guidelines for the early management of patient with acute ischemic stroke regarding endovascular treatment. *AHA Journal*. 46(10), 3020-3035.
- American Heart Association.(2017). *Stroke fact sheet*.
- Aruan, K. P., & Isfandiari, M. A. (2015). Hubungan dukungan sosial terhadap pengobatan kanker payudara di yayasan kanker wisnuwardhana. *Jurnal Promkes*. 3(2).
- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah dan bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widiya Mandala*. 36(2). 254-271.
- Blessing, M., & Oluwagbemiga, O. (2017). Effectiveness of social support in coping with stroke by medically ill patient in ibadan. *Intenational Journal of Neurorehabilitation*.4(4).
- Deyanta, G. A. P. R. Hunaifi, I. & Pujiarohman. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien pasca stroke. *Jurnal Kedokteran*. 8(2):29-33.

- Dewi, C. D., & Darliana, D. (2017). Dukungan keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke. *Idea Nursing Journal*. 8(3). 2580-2445.
- Efron, E, S, & Rafid, R. (2019). *Writing the literature review apractical guide.A Division of Guilford Publications.Inc 370 seventh vanue*.
- Foley, E.L., Nicholas, M.L., Baum, C.M., & Connor, L.T. (2019). Influence of environmental factors on social participation post-stroke. *Behavioural Neurology*.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2014). *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Edisi 12.
- Hamalding, H., & Muharwati. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan Quality of Life (QOL) pada kejadian stroke. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2). 2503-1139. Diperoleh pada 05 Agustus 2021 dari <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.88>
- Jauch, E. C., Saver, J. L., Adams, H. P. Jr., Bruno, A., Connors, J. J., & Demaerschalk, B. M. (2013). Guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke: a guideline for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. *AHA Journal*. 44(3), 870–947. JoS. (2017). *Stroke of epidemiology in South, East, and South-East Asia: A review*. *Jurnal of Stroke* 2017;19(3):286-294.
- Junaidi, I. (2011). *Stroke waspadai ancamannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kemenkes RI. (2018). *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2013). *Riskesdas dalam angka provinsi Riau*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Masyithah, D. (2012). Hubungan dukungan sosial dan penerimaan diri pada penderita pasca stroke. *Digital Library Uin Sunan Ampel*.
- Najoan, K. V., Mulyadi, & Kallo, V. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pasien pasca stroke. *Ejournal keperawatan (e-Kp)*. 4(2).
- Nursalam, S. (2013) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, Armini, N.K. A., & Fauziningtyas, R. (2017). Dukungan sosial keluarga menurunkan stress remaja pasca vonis penjara. *Jurnal Ners*. 4(2).
- Pinzon, R., & Asanti, L. (2010). *Awas stroke! Pengertian, gejala, tindakan, perawatan, dan pencegahan*. Yogyakarta: ANDI
- Raudatussalamah, & Putri, D. (2020). Dukungan sosial keluarga dan post traumatic growth pada penyintas stroke. *Jurnal psikologi*. 16(1).
- Rekam Medik. (2019). *Jumlah pasien stroke*. Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Sahab, A.(2012). *Buku ajar analisis kuantitatif ilmu politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sarafino, E.P. & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions*. 7th Ed., New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- Setiadi.(2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Smeltzer & Bare. (2012). *Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner dan Suddarth*. Jakarta:EGC
- Sonatha, B. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pemberian perawatan pasien pasca stroke*. Depok: Universitas Indonesia
- Tumanggor, R., Ridho, K., & Nurrochim. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta. Kencana
- Usta, Y.Y. (2012). Importance of social support in cancer patients. *Asian Pasific Journal of Cancer Prevention*. 8(13). 3569-3572. <http://koreascience.or.kr/article/JAKO201202950482203.page>
- Valente, R., Blimhena, I., Miglane, E., Millers, A., Blodis, A., & Pucite, E. (2015). Ischemic stroke due to middle cerebral artery m1 segment occlusion: Latvian stroke register data. *Proceedings of the Latvian Academy of Sciences*. 69(5), 274-277.
- Vincent-Onabajo, G.O. et al. (2016). Impact of social support on partisipation after stroke in Nigeria. *Top Stroke Rehabil*.23(5).
- World Health Organization. (2016). Stroke: a global response is needed. *Bulletin of the World Health Organization* 2016;94:643-634A.
- Zai, Z., Bu'ololo, K., Fajariani, N., Hulu, Y., Efendi, R.G., & Nurhayati, E.L. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat harga diri pada penderita stroke di rumah sakit umum Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*.